



2022

POLICY BRIEF

Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika

Vol.4 No.4, 2022

Sistem Pendataan Hasil Tangkapan Ikan

 Eko Sri Wiyono¹, Regi Fuji Anggawangsa², Wudianto³, Vita Rumanti Kurniawati¹
¹Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB University

²Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

³Pusat Riset Perikanan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

*Email: eko-psp@apps.ipb.ac.id

Isu Kunci

- Data merupakan input penting dalam pengelolaan perikanan tangkap.
- *Illegal, unreported, and unregulated* (IUU) Fishing merupakan sumber utama kesalahan data perikanan yang menyebabkan data menjadi under estimation dan menciptakan kerugian negara.
- Kesalahan pelaporan data umumnya terjadi pada perikanan skala kecil
- Diperlukan perbaikan sistem pendataan perikanan tangkap melalui identifikasi dan kuantifikasi potensi *misreported*.

Ringkasan

Illegal, unreported, and unregulated fishing yang disingkat menjadi *IUU fishing* telah mengakibatkan kerugian global hingga 10-23.5 miliar USD. Penanganan IUU Fishing selama ini lebih fokus pada *illegal fishing*, padahal dampak dari pelanggaran *unreported fishing* juga tidak kalah dahsyatnya. *Unreported fishing* menyebabkan kesalahan data perikanan yang banyak digunakan dalam penentuan kebijakan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil tangkapan armada pancing tonda pada periode tahun 2012-2022 di PPN Palabuhanratu terindikasi terjadi *misreported* sebesar 46,52 – 228,02 ton/tahun atau mencapai 11,7 – 28,8% dibawah tangkapan yang sebenarnya. Ketidaksesuaian dan kesalahan pendataan tersebut disebabkan oleh beberapa sebab, diantaranya adalah: penggunaan hasil tangkapan untuk umpan, dikonsumsi di atas kapal, jatah ABK dan upah tenaga kerja pada saat bongkar muatan. Beberapa fakta tersebut mendorong perlunya perbaikan sistem pendataan hasil tangkapan dengan melakukan identifikasi dan kuantifikasi adanya potensi terjadinya *misreported* data hasil tangkapan sehingga pengelolaan perikanan dapat dilakukan secara tepat dan benar.

Pendahuluan

Kesalahan pencatatan (*misreported*) data hasil tangkapan ikan yang didaratkan oleh suatu kapal perikanan di pelabuhan perikanan merupakan bagian dari kegiatan pelanggaran perikanan yang dinamakan sebagai *Illegal, unreported and unregulated (IUU) fishing*. Kesalahan pencatatan hasil tangkapan, telah terjadi hampir di seluruh dunia (Rudd and Branch 2016). Kesalahan pencatatan hasil tangkapan tersebut telah berdampak terhadap statistik perikanan dunia. Sebagai dampaknya, hampir seluruh data statistik perikanan dunia terindikasi dalam kondisi *underestimate* (World Bank 2012). Lebih lanjut World Bank menjelaskan bahwa kontribusi terbesar dari kesalahan pencatatan tersebut berasal dari perikanan skala kecil, yang mencapai 70% dari hasil tangkapan total. Kondisi pencatatan hasil tangkapan ikan pada perikanan Indonesia tidak jauh berbeda dengan kondisi pencatatan perikanan dunia. Berdasarkan laporan Suherman *et al.* (2020), data hasil tangkapan ikan kapal perikanan yang tidak tercatat di Indonesia mencapai 40%.

Data hasil tangkapan ikan yang baik, mempunyai arti penting dalam pembangunan dan pengelolaan perikanan. Banyak sekali kebijakan pengelolaan perikanan yang didasarkan kepada data perikanan. Berbagai instrument pengelolaan perikanan sebagian besar juga bersumber dari data hasil tangkapan ikan. Penentuan stok sumber daya ikan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan pengelolaan dan pembangunan perikanan salah satunya bersumber pada data hasil tangkapan ikan. Sehingga, kesalahan pencatatan hasil tangkapan, akan berakibat fatal pada tidak akurasi data yang mana dapat menjadi penghambat dalam mengkaji populasi ikan dan pengelolaan sumber daya perikanan (Rudd and Branch, 2016).

Berdasarkan ulasan di atas, maka diperlukan beberapa langkah kebijakan perbaikan terhadap sistem pendataan hasil

tangkapan perikanan. Langkah perbaikan tersebut, dimulai dengan memahami seluruh alur distribusi hasil tangkapan ikan mulai dari kapal sampai ke konsumen akhir. Selain itu, perlu dipahami juga pola kerjasama kapal perikanan di laut dan pengoperasian alat tangkap lain yang digunakan oleh kapal nelayan selama operasi penangkapan ikan. Tujuan akhir dari penelusuran distribusi ikan hasil tangkapan tersebut adalah untuk mendapatkan data hasil tangkapan total sesungguhnya dari sebuah kapal. Pencatatan total hasil tangkapan tersebut, diharapkan akan menjadi nilai standar dalam menentukan koreksi hasil tangkapan.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi hasil tangkapan ikan berdasarkan studi kasus di Pelabuhanratu, menunjukkan critical point kesalahan data perikanan tangkap serta upaya untuk mengoreksinya. Penelitian ini mengambil studi kasus perikanan tangkap menggunakan kapal tonda di Pelabuhanratu.

Pembahasan

Produksi tahunan pancing tonda di PPN Palabuhanratu cenderung mengalami penurunan dalam periode tahun 2012-2021. Penurunan hasil tangkapan terendah terjadi pada tahun 2016, yang diduga disebabkan berkurangnya upaya penangkapan akibat sebagian armada pancing tonda beralih menangkap ikan layur. Sementara fluktuasi hasil tangkapan bulanan hasil tangkapan yang didaratkan diduga disebabkan oleh musim penangkapan. Hasil tangkapan pancing tonda didominasi oleh kelompok jenis ikan tuna tropis, yaitu madidihang (*Thunnus. albacares*), cakalang (*Katsuwonus. pelamis*) dan tuna mata besar (*Thunus. obesus*). Ketiga jenis ikan tersebut tercatat mencapai 87% dari total hasil tangkapan, dimana lebih dari setengahnya merupakan proporsi tangkapan madidihang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketiga spesies tersebut, data pendaratan hasil tangkapan yang tercatat di pelabuhan tidak dapat menggambarkan seluruh hasil penangkapan yang sebenarnya. Ketidak

akuratan data pancing tonda di PPN Palabuhanratu, diduga disebabkan karena data hasil tangkapan tidak dilaporkan semuanya. Berkurangnya data jumlah hasil tangkapan yang dilaporkan dari hasil tangkapan yang sesungguhnya, diduga disebabkan oleh tidak tercatatnya hasil tangkapan yang digunakan untuk umpan, konsumsi selama operasi penangkapan ikan, serta alokasi upah ABK dan tenaga kerja pada saat bongkar muatan/hasil tangkapan di pelabuhan. Selisih hasil tangkapan sesungguhnya dan produksi yang dilaporkan selama periode tahun 2012-2022 berkisar antara 46,52 – 228,02 ton/tahun atau mencapai 11,7 - 28,8% lebih rendah dari data yang sesungguhnya. Besarnya bias data tersebut merupakan indikasi lemahnya sistem pendataan yang ada. Temuan ini, perlu menjadi perhatian bersama mengingat pentingnya data dalam system pengelolaan dan pembangunan perikanan. Hasil simulasi yang dilakukan oleh Omori et al. (2016) membuktikan dengan adanya kesalahan pendataan hasil tangkapan dan upaya penangkapan yang konstan dan terus menerus akan mengakibatkan estimasi nilai hasil tangkapan lestari (MSY) dan biomasa yang tidak tepat.

Implikasi dan Rekomendasi

Adanya indikasi *misreported* perlu mendapatkan perhatian khusus karena ketidaksesuaian pelaporan hasil tangkapan perikanan dapat berimplikasi pada ketidakakuratan data statistik perikanan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai ekonomi maupun sosial (Bremner et al., 2009; World Bank, 2012). Oleh karena itu diperlukan perbaikan sistem pendataan perikanan tangkap dengan melakukan identifikasi dan kuantifikasi potensi *misreported* khususnya pada data total hasil tangkapan. Sistem pendataan yang lebih kompleks terutama pada mekanisme data koleksi di lapangan tersebut, memerlukan kapasitas dan jumlah SDM/enumerator yang terampil. Disamping itu, guna mendukung pelaksanaan pendataan yang lebih baik dan dilakukan terus menerus, dibutuhkan system pendanaan serta peralatan yang lebih baik pula.

Daftar Pustaka

- Bremner G, Johnstone P, Bateson T, Clarke P. 2009. Unreported bycatch in the New Zealand West Coast South Island hoki fishery. *Mar Policy*. 33:504–512. doi:10.1016/j.marpol.2008.11.006.
- Omori KL, Hoenig JM, Luehring MA, Baier-Lockhart K. 2016. Effects of underestimating catch and effort on surplus production models. *Fish Res*. 183:138–145. doi:10.1016/j.fishres.2016.05.021.
- Rudd MB, Branch TA. 2016. Does unreported catch lead to over fishing? *Fish Fish*. 18(2):313–323. doi:https://doi.org/10.1111/faf.12181.
- Suherman A, Santosa MA, Ihsan YN, Wijayanto D, Juwana S. 2020. The Eradication of IUU Fishing in Indonesia for Economic Fisheries. *Indones J Fish Sci Technol*. 16(3):154–164.
- World Bank. 2012. Hidden harvest : The global contribution of capture fisheries. Washington DC. <http://documents.worldbank.org/curated/en/515701468152718292/pdf/664690ESWOP1210120HiddenHarvest0web.pdf>.